Pseudoname: Surya, Code: Interview S016, Category: Government, Sex: Male, Level: Local, Job: Bali Transport Office

|  |  |
| --- | --- |
| Rama:  Terima kasih. Saya ingin tahu dari kacamata Dishub Bali, bagaimana profil wisatawan yang mengunjungi Bali untuk pergi ke area rural?  S016:  Untuk wisatawan ke tempat-tempat pariwisata. Saat ini sudah banyak wisatawan asing yang pergi ke tempat-tempat wisata  Rama:  Terkait moda transportasi yang digunakan biasanya apa saja Pak, ataupun yang tersedia?  S016:  Sampai saat ini moda untuk ke tempat pariwisata yang tersedia ada mobil bus, kendaraan kecil seperti innova Avanza, yang seperti itu.  Rama:  Saya juga dengar ada beberapa wilayah di teritori tertentu yang secara lebar tidak bisa dilalui bus. Apakah memang ada daerah-daerah tertentu yang tidak bisa dilebarkan atau ada upaya pelebaran?  S016:  Memang betul ada objek wisata yang tidak bisa dilewati oleh bus besar karena memang struktur jalan dan kondisi geografisnya yang tidak memungkinkan, seperti dilakukan pelebaran, mungkin karena di sana struktur jalannya tanjakan dan tikungan tajam.  Rama:  Baik. Bagaimana dengan transportasi umum, apakah ada transportasi umum yang memungkinkan juga dipakai oleh wisatawan?  S016:  Transportasi yang dipakai wisatawan kadang-kadang ada mereka sewa mobil yang ukurannya lebih kecil  Rama:  Sekarang di Bali saya lihat yang lumayan agak bagus itu Trans Sarbagita atau Trans Metro Dewata apakah juga digunakan oleh wisatawan?  S016:  Trans Sarbagita untuk angkutan penumpang umum, sama dengan TMD. Tapi TMD ada juga yang masuk ke jalur-jalur wisata. Itu termasuk banyak juga peminatnya. Seperti TMD ada yang ke GWK, ke Ubud, ada yang masuk ke jalur-jalur wisata.  Rama:  Apakah TMD ini tata kelolanya dibawah DIshub Provinsi Bali?  S016:  Tata Kelola TMD di bawah Kementerian Perhubungan yang bekerja sama langsung dengan pengusaha-pengusaha angkutan umum yang berada di Bali, kalau tidak salah ada 5 angkutan bus di Bali yang bekerja sama dengan Kementerian Perhubungan  Rama:  Kalau begitu apakah Trans Sarbagita yang berada di bawah Dishub Bali?  S016:  Betul sementara sekarang yang ada masih di bawah dinas perhubungan adalah Trans Sarbagita  Rama:  Saya lihat di beberapa akun media sosial ada saran terkait integrasi antara Sarbagita dan TMD ini  S016:  Betul, ada yang integrasi, artinya di Sarbagita ada yang koridornya masih di dalam kota menuju ke GWK. Nah istilahnya mereka ada integrasi dengan TMD. Kalau mau menggunakan Sarbagita, kalau yang tidak dilalui Sarbagita tapi dilalui TMD mungkin naik TMD dulu, nanti turun baru naik Sarbagita, begitu juga sebaliknya  Rama:  Maksud saya yang mengelola integrasi itu apakah dikomandoi oleh Dishub Bali atau oleh masing-masing kota kabupaten?  S016:  Kalau integrasinya di Sarbagita, baru ada penambahan di Sarbagita yang ke kampus, itu di bawah Dishub. Tapi pengoperasiannya dari PPD.  Rama:  Saya dengar, mohon koreksi jika salah, dari pemerintah pusat ingin mengalihkelolakan TMD oleh daerah. Apakah memang ada rencana seperti itu?  S016:  Betul. Kalau secara detail yang tahu itu mungkin dari UPTD Trans Sarbagita, yang mengelola langsung Trans Sarbagita. Waktu itu saya dengar memang ada rencana alih fungsi menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) dari UPTD.  Rama:  Apakah BLUD ini nanti sudah sekaligus dengan pengelolaan TMD juga?  S016:  Untuk TMD belum, itu masih ada kerja sama antara kementerian perhubungan dengan seperti yang saya bilang tadi, itu masih di bawah kementerian perhubungan, itu belum bisa kami berikan informasi karena kami hanya di Trans Sarbagita saja.  Rama:  Waktu itu saya sempat wawancara dengan pihak bandara. Apakah ada rute Trans Sarbagita yang menuju langsung ke arah bandara?  S016:  Trans Sarbagita ada yang menuju ke bandara  Rama:  Saya dengar juga jika keluar dari pintu domestic bandara maka ada jalur menuju ke shelter bus, tapi tidak dari pintu internasional. Jadi langsung ke moda-moda lain seperti sewa dan taksi. Apa memang baru sampai di situ atau tidak ada rencana untuk membuka jalur dari pintu gerbang internasional? Atau seperti apa manajemennya?  S016:  Di Bandara ada otoritas sendiri, yaitu Angkasa Pura 1 yang punya otoritas untuk urusan di dalam. Memang sementara shelter kami ada di (pintu) domestic  Rama:  Saya gali sedikit lagi tentang ini, apakah ada upaya untuk misalkan shelter ini bisa diakses oleh orang-orang dari gerbang internasional?  S016:  Mungkin terkait masalah itu, mohon maaf. Seperti yang tadi saya bilang, memang secara operasional ada di UPTD Trans Sarbagita. Mereka yang (tahu)  Rama:  Apa Anda punya kontak yang bisa memberikan informasi tentang hal ini?  S016:  Teman saya di UPTD Trans Sarbagita ada, nanti saya kirim kontaknya  Rama:  Terima kasih. Saya yakin saat ini dishub sedang sibuk untuk menyiapkan event G20. Tapi dari kacamata dishub Bali, akan seperti apa transportasi yang lebih berkelanjutan kaitannya dengan wisata rural pada topik saya?  S016:  Menurut Dishub Bali tentang KTT G20, semoga setelah ini untuk transportasi di Bali, khususnya transportasi umum, penumpang bisa bagus dan terkoneksi antar moda.  Rama:  Baik. Nah dari iklan yang saya perhatikan, apakah dishub Bali mempromosikan kendaraan listrik atau transportasi umum?  S016:  Betul, sementara kita masih tetap mempromosikan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai sesuai dengan regulasi yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah provinsi Bali yaitu Peraturan Gubernur Bali nomor 48 tahun 2019 tentang penggunaan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB). Memang kita sedang giat mensosialisasikan untuk percepatan penggunaan KBLBB tersebut di Provinsi Bali. Tapi sementara ini yang bisa kita (dukung) hanya di sepeda motor dulu, memang arahnya nanti ke angkutan umum. Tapi saat ini KBLBB roda empat atau bahkan bus masih belum begitu umum di jalan.  Rama:  Mohon izin juga menanyakan terkait bus listrik, saya tidak tahu apakah hibah atau dipinjamkan, apakah itu nanti akan menjadi milik Bali atau akan digunakan untuk siapa? Atau akan dikembalikan?  S016:  Menurut informasi yang kami terima, bus listrik yang sekarang dikirim ke Bali itu kan untuk mendukung persiapan acara KTT G20. Di awal informasinya saya dengar itu pinjaman, tapi kepala dinas kami berharap dari 30 unit bus yang rencananya dioperasikan, paling tidak ditinggalkan 5 unit untuk transportasi di Bali. Waktu itu bahasanya hanya “dipinjamkan.”  Rama:  Baik. Saya lihat juga Dishub Bali, saya tidak tahu apakah ini kerja sama, apa ada program bersama Grab?  S016:  Grab itu kan perusahaan aplikasi, memang melaksanakan transportasi melalui aplikasi. Pengawasannya memang di bawah Dishub tapi kita tidak ada (kerja sama) dengan Grab itu sendiri, Gojek sama juga.  Rama:  Karena publikasinya banyak juga tentang event Grab yang mendukung kendaraan listrik  S016:  Betul, sekarang ini kita kan sedang tren untuk kendaraan bermotor listrik. Kebetulan dari Grab dan Gojek sedang menggunakan itu, kita hanya monitoring saja untuk kendaraan bermotor listriknya.  Rama:  Bagaimana dengan intelligent transport systems, informasinya tentang tourism transport juga. Apa saya boleh tahu ini kerja sama terkait apa spesifiknya?  S016:  Untuk intelligent transport systems menangani UPT juga, Namanya UP2LLAJ, sistem lalu lintas yang terkoneksi.  Rama:  Traffic light?  S016:  Betul, traffic light yang pengaturannya bisa dari satu tempat.  Rama:  Bagaimana dishub melihat dampak sosial dari bisnis kendaraan sewa sebagai yang utama di Bali?  S016:  Dari segi positifnya, dengan sudah mulai ramainya wisatawan yang ke Bali memang berdampak negatif di sosial yaitu kemacetan sudah pasti. Di sisi lain, kemacetan itu berarti pertumbuhan ekonomi di Bali sudah bagus. Itu yang banyak dirasakan saat ini. Artinya macetnya di Bali itu membawa senyum bagi masyarakat. Artinya yang punya bisnis segala macam sudah Kembali jalan. Dan yang memiliki usaha penyewaan kendaraan bermotor sudah mulai ramai lagi.  Rama:  Baik, saya tarik lagi ke Sarbagita. Ini memiliki 17 koridor menurut blueprint proyeknya, dan saat ini masih 2 koridor. Apakah ini nanti akan terus ditingkatkan menjadi 17 koridor? Tentu Sebagian koridor sudah diambil oleh TMD  S016:  Dari perencanaan awal memang mau dijalankan 17 koridor Trans Sarbagita. Tapi karena situasi semenjak covid-19 waktu itu, terutama di anggaran, sehingga yang aktif hanya 2 koridor dan yang paling bagus hanya di 1 koridor saja. Koridor 2, Kota-GWK melalui kampus Universitas Udayana, itu yang masih efektif operasionalnya. Memang ke depannya, rencananya, memang tetap akan diaktifkan ke 17 koridor.  Rama:  Tadi disebutkan tentang anggaran, artinya tantangannya ada dimana kira-kira?  S016:  Jelas itu dari APBD. Karena operasional Trans Sarbagita murni dibiayai dari APBD.  Rama:  Sebenarnya jika misalkan Trans Sarbagita melebar mencapai 17 koridor itu, apakah nanti bisa ada potensi konflik sosial dengan pelaku bisnis penyewaan kendaraan?  S016:  Itulah memang, di sini akan ada singgungan dengan pelaku-pelaku lain. Tapi nanti diatur untuk jalurnya Trans Sarbagita. Itu kan harus benar-benar (direncakan) sistem transportasi angkutan massalnya dulu supaya semuanya berjalan. Artinya, saling mendukung. Begitu konsepnya. Satu lagi, penyewaan itu kan khusus untuk wisatawan saja.  Rama:  Waktu itu saya lihat di Denpasar juga ada shuttle baru Kura-Kura, apakah ini di bawah otoritas Denpasar atau Bali?  S016:  Dulu kura-kura itu izinnya izin pariwisata kalau tidak salah dari pusat, kementerian perhubungan.  Rama:  Karena koridor transportasi umumnya juga belum maksimal seperti yang direncakan, mungkin wisatawan juga belum berminat untuk menggunakan. Tapi fasilitas yang lain, seperti halte atau shelter, menjadi wewenang siapa?  S016:  Untuk halte-halte bus Trans Sarbagita ada di dishub provinsi Bali, sementara TMD dari mereka sendiri untuk penyediaan halte ataupun shelternya.  Rama:  Bukan dinas PUPR (Infrastruktur)?  S016:  Tidak, dari dishubnya masing-masing untuk halte atau shelter.  Rama:  Terakhir, apakah dari dishub Bali ada rencana integrasi antarmoda dalam beberapa tahun ke depan? Terutama misal contoh wisatawan dari Jawa sudah bisa pakai kereta sampai Banyuwangi, kemudian rencana kereta dari bandara ke Seminyak atau Mengui  S016:  Untuk rencana sudah ada untuk antarmoda, terutama kereta api. Waktu itu mana saja yang disetujui lebih dulu, ada yang dari bandara ke terminal Mengui, ada juga yang dari terminal Mengui ke Singaraja untuk pengembangan keretanya.  Kereta rel ringan, yang bisa di jalan aspal. Tram ya.  Rama:  Baik, apa tantangan dan harapan terhadap transportasi di Bali menurut Anda pribadi?  S016:  Tantangannya sih banyak ya, transportasi wisata di Bali tuh. Pertama, saya bilang tadi, dari infrastrukturnya, dari kontur medan jalannya tidak semua angkutan bisa masuk ke tempat-tempat wisata, untuk memperlebar jalan mungkin kesulitan, banyak yang harus di(Kelola) terutama rumah-rumah penduduk, tempat-tempat ibadah, sehingga tidak bisa melakukan pelebaran jalan.  Tetapi harapan ke depan memang lebih bagus memakai angkutan umum massal untuk mengurangi kemacetan. Tapi memang harus betul-betul terintegrasi transportasinya.  Rama:  Menurut Anda, jika ada actor-aktor kunci yang punya kekuatan untuk mengubah arah kebijakan di Bali itu siapa saja?  S016:  Aktor kunci yang bisa mengarahkan kebijakan ya jelas masing-masing kepala daerah, baik itu provinsi maupun kabupaten kota selaku yang punya wilayah.  Rama:  Baik, itu saja yang ingin saya gali. Apa ada yang ingin ditanyakan?  S016:  Tidak ada, itu saja yang bisa disampaikan. Saya berterima kasih sudah diberi kesempatan dan mohon maaf atas beberapa keterbatasan serta jika ada jawaban yang kurang pas, mohon pemakluman.  Rama:  Terima kasih | Rama:  Thank you I want to know from the perspective of the Bali Transportation Agency, what is the profile of tourists who visit Bali to go to rural areas?  S016:  For tourists to tourist places. Currently, there are many foreign tourists who go to tourist attractions  Rama:  Regarding the modes of transportation used, what are available?  S016:  Until now, the available modes of tourism are buses, small vehicles such as the Innova Avanza, something like that.  Rama:  I've also heard that there are areas in certain territories that are broadly inaccessible to buses. Are there certain areas that cannot be expanded or are there efforts to widen them?  S016:  It is true that there are tourist attractions that cannot be passed by big buses because the road structure and geographical conditions make it not possible, such as widening, it could be because the road structure has steep inclines and bends.  Rama:  Well. What about public transportation, is there public transportation that allows tourists to also use it?  S016:  The transportation used by tourists is sometimes they rent a car that is smaller in size  Rama:  Now in Bali, I see that what is quite good is Trans Sarbagita or Trans Metro Dewata, is it also used by tourists?  S016:  Trans Sarbagita for public passenger transportation, the same as TMD. But there are also TMD (routes) that enter the tourist routes. That includes a lot of people interested in. Like TMD, some go to GWK, some go to Ubud, and some go to tourist routes.  Rama:  Is this TMD managed under Bali Province Transport Agency?  S016:  TMD Governance under the Ministry of Transportation which works directly with public transport entrepreneurs in Bali, if I'm not mistaken there are 5 bus transportations in Bali that collaborate with the Ministry of Transportation  Rama:  If so, is Trans Sarbagita under the Bali Transportation Agency?  S016:  That's right, while now what is still under the Bali transportation agency is Trans Sarbagita  Rama:  I see on some social media accounts there are suggestions regarding this integration between Sarbagita and TMD  S016:  Yes, there are integrations, meaning that in Sarbagita there are corridors that are still in the city leading to GWK. Well, the term is that they have integration with TMD. If you want to use Sarbagita, if it isn’t passed by Sarbagita but is passed by TMD, they might use TMD first, then transfer to Sarbagita, and vice versa  Rama:  I mean, who manages the integration, is it commanded by the Bali Transportation Agency or by each regency city?  S016:  If the integration is in Sarbagita, there will only be additions in Sarbagita to campus, it's under Bali Transport Agency. But the operation is from PPD.  Rama:  I heard, please correct me if I'm wrong, the central government wants to transfer the management of TMD to the regions. Was there really such a plan?  S016:  That's right. In detail, the person who knows is probably from the UPTD Trans Sarbagita, which directly manages Trans Sarbagita. At that time, I heard that there was a plan to change the function to become a BLUD (Regional Public Service Agency) from the UPTD.  Rama:  Will this BLUD have the same management as TMD?  S016:  For TMD not yet, there is still cooperation between the ministry of transportation and, as I said earlier, it is still under the ministry of transportation, we cannot provide information yet because we are only in Trans Sarbagita.  Rama:  At that time I had an interview with the airport. Is there a Trans Sarbagita route that goes directly to the airport?  S016:  There is a Trans Sarbagita that goes to the airport  Rama:  I also heard that if you leave the domestic airport door, there is a route to the bus shelter, but not from the international door. So go straight to other modes such as rent and taxis. Is there any plan to open a pathway from the international gateway? Or what kind of management?  S016:  At the airport there is its own authority, namely Angkasa Pura 1 which has the authority for internal affairs. Meanwhile, our shelter is still at the domestic gate.  Rama:  I dig a little more about this, is there any effort to suppose that this shelter can be accessed by people from international gates?  S016:  Maybe related to that problem, sorry. As I said earlier, operationally it is in the UPTD Trans Sarbagita. Those people who (know better).  Rama:  Do you have a contact who can provide information about this?  S016:  My friend at UPTD Trans Sarbagita is there, I'll send the contact later  Rama:  Thank you I'm sure the Transportation Agency is currently busy preparing for the G20 event. But from the perspective of the Bali Transportation Agency, what would a more sustainable transportation look like in relation to rural tourism on my topic?  S016:  According to the Bali Transportation Agency regarding the G20 Summit, hopefully after this for transportation in Bali, especially public transportation, passengers (occupancy) can be better and will be connected between modes.  Rama:  Well. So, from the ads I've noticed, is it Bali Transport Agency promoting electric vehicles or public transportation?  S016:  That's right, while we are still promoting battery-based electric motorized vehicles in accordance with the regulations issued by the Bali provincial government, namely Bali Governor Regulation number 48 of 2019 concerning the use of battery-based electric motorised vehicles (KBLBB). Indeed, we are actively socialising to accelerate the use of the KBLBB in the Province of Bali. But for now, what we can (support) only on motorbikes first, indeed the direction will be to public transportation. But at this time four-wheeled KBLBB or even buses are still not so common on the road.  Rama:  Please allow me to ask about the electric bus, I don't know if it's a grant or loan, will it become Bali's property or who will it be used for? Or will it be returned?  S016:  According to the information we received, the electric buses that are now being sent to Bali are to support the preparations for the G20 Summit. At the outset, I heard that it was a loan, but the head of our department hopes that from the 30 buses that are planned to be operated, at least 5 units will be left for transportation in Bali. At that time the language was only “borrowed.”  Rama:  Well. I also saw the Bali Transportation Agency, I don't know if this is a collaboration, is there a program with Grab?  S016:  Grab is an application company, it does carry out transportation through an application. The supervision is indeed under the Bali Transport Agency but we do not have (cooperation) with Grab itself, Gojek is the same as well.  Rama:  Because there are many publications about Grab events that support electric vehicles  S016:  That's right, right now we are in the trend for electric motorised vehicles. Incidentally, Grab and Gojek are using it, we are only monitoring for electric motorized vehicles.  Rama:  What about intelligent transport systems, the information is also about tourism transport. May I know what is the specifics of this collaboration?  S016:  For intelligent transport systems handle the UPT as well, The name is UP2LLAJ, a connected traffic system.  Rama:  Traffic lights?  S016:  That's right, the traffic light can be adjusted from one place.  Rama:  How does Bali Transport Agency see the social impact of the rental vehicle business as the main thing in Bali?  S016:  On the positive side, with the number of tourists coming to Bali, it has a negative social impact, namely traffic jams for sure. On the other hand, the congestion means that economic growth in Bali is already good. That's what a lot of people feel right now. This means that the traffic jam in Bali brings a smile to the people. This means that those who have businesses of all kinds are back on the road. And those who have motorised vehicle rental businesses are starting to get busy again.  Rama:  OK, I'll pull it back to Sarbagita. It has 17 corridors according to the project blueprint, and currently there are still 2 corridors. Will this continue to be increased to 17 corridors? Of course Some of the corridors have been taken by TMD  S016:  From the initial planning, 17 Trans Sarbagita corridors were intended to be implemented. But because of the situation since covid-19 at that time, especially in the budget, so that only 2 corridors are active and the best is only 1 corridor. Corridor 2, Kota-GWK through the Udayana University campus, is still operationally effective. Indeed, in the future, the plan is that 17 corridors will still be activated.  Rama:  It was mentioned about the budget, which means where are the challenges?  S016:  Obviously it's from the budget. Because the operations of Trans Sarbagita are purely financed from the local government budget.  Rama:  Actually, if for example Trans Sarbagita widens to reach the 17 corridors, will there be potential social conflicts with vehicle rental businesses?  S016:  That is indeed, here there will be an friction to other actors. But later it will be arranged for the Trans Sarbagita route. It really has to be the mass transportation transportation system first so that everything works. That is, support each other. That's the concept. One more thing, the rental is only for tourists.  Rama:  At that time I saw that in Denpasar there was also a new Kura-Kura shuttle, is this under the authority of Denpasar or Bali?  S016:  In the past, the shuttle had a tourism permit if I'm not mistaken from the central government, the ministry of transportation.  Rama:  Because the public transportation corridor is still far from what has planned, maybe tourists are also not interested in using it. But who is responsible for other facilities, such as bus stops or shelters?  S016:  The Trans Sarbagita bus stops are at the Bali provincial transportation agency, while TMD has to provide the stops or shelters on their own.  Rama:  Not the PUPR (Infrastructure) service?  S016:  No, it’s from their respective transport agency for bus stops or shelters.  Rama:  Lastly, is there a plan for intermodal integration from the Bali Transportation Agency in the next few years? Especially for example, for example, tourists from Java can already use trains to Banyuwangi, then plan trains from tires from Seminyak or Mengui  S016:  The plans already exist for intermodal, especially trains. At that time whichever was approved first, there was the one from the airport to the Mengui terminal, there was also the one from the Mengui terminal to Singaraja for the development of the train. Light rail train, which can also run on asphalt roads. Tram yes.  Rama:  Well, what are the challenges and expectations for transportation in Bali in your personal opinion?  S016:  The challenges are many, yes, tourist transportation in Bali. First, I said earlier, from the infrastructure, from the contours of the road, not all transportation can enter tourist places, widening the road may be difficult, many have to be (managed) especially people's houses, places of worship, so we can’t widen the road.  But it is hoped that in the future it is better to use mass public transportation to reduce congestion. But it must really be integrated transportation.  Rama:  In your opinion, who are the key actors who have the power to change the direction of policy in Bali?  S016:  The key actors who can direct policies are clearly each regional head, be it the province or the city district as the one who owns the region.  Rama:  OK, that's all I wanted to dig into. Is there anything you want to ask?  S016:  Nothing, that's all that can be said. I thank you for being given the opportunity and apologise for some limitations and if there are answers that don't fit, I apologise.  Rama:  Thank you |